

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi kasus

Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus deskriptif dengan desain studi kasus mendalam.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang mengidap diabetes melitus dan mengalami kecemasan, dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, antarlain :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam subyek penelitian agar dapat digunakan sebagai sample. Kriteria inklusi yaitu meliputi :

- a. Pasien dengan diagnosis medis diabetes melitus yang mengalami ansietas sedang
- b. Pasien bersedia menjadi subyek penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data

2. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi merupakan karakteristik tertentu subyek penelitian tidak dapat diambil sebagai sample penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria ekslusi yaitu meliputi :

- a. Pasien diabetes melitus dengan komplikasi pada ekstremitas atas dan ekstremitas bawah

- b. Pasien diabetes melitus yang tidak kooperatif dan kesulitan dalam berkomunikasi

C. Focus Studi

Fokus studi kasus adalah implementasi terapi relaksasi otot progresif pada pasien yang menderita diabetes melitus dan mengalami ansietas.

D. Definisi Operasional

Tabel 3

Definisi Operasional Terapi Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Ansietas

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Pemberian terapi relaksasi otot progresif pada pasien ansietas	Implementasi terapi relaksasi otot progresif adalah teknik yang melibatkan penegangan dan peregangan otot secara bertahap untuk mengurangi ketegangan otot, kecemasan, dan rasa nyeri. Teknik ini juga dapat meningkatkan rasa kenyamanan, konsentrasi, dan kebugaran secara keseluruhan. Terapi ini dilakukan 3 kali pertemuan selama 40 menit. Terapi relaksasi otot progresif dilakukan oleh satu orang duduk bersandar dengan posisi nyaman dan rileks menghadap ke terapis. Selanjutnya, pasien diarahkan untuk mengikuti Gerakan sesuai SOP dan setiap gerakan diberikan waktu 5 sampai 10 detik di setiap gerakannya lalu setelah melakukan suatu gerakan maka pasien

1	2	3
		<p>diarahkan untuk melakukan relaksasi selama 12 sampai 30 detik. Hal tersebut dilakukan sampai gerakan dalam terapi otot progresif ini selesai. Setelah selesai dilakukan terapi relaksasi otot progresif maka terapis akan menanyakan bagaimana perasaan pasien setelah melakukan relaksasi otot progresif tersebut.</p>

E. Instrumen Studi Kasus

Alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian studi kasus ini menggunakan instrumen penelitian yaitu meliputi :

1. Standar Operational Prosedur (SOP) terapi relaksasi otot progresif
2. Lembar Observasi Ansietas

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan laporan studi kasus ini melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber dengan metode:

1. Anamnesa

Anamnesa adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan wawancara langsung dengan pasien untuk mendapatkan data subjektif. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang

kondisi pasien dan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kesehatannya.

Teknik ini diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi pasien dan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kesehatannya. Informasi ini dapat diperoleh dari pasien itu sendiri, anggota keluarga pasien, atau petugas perawat yang terlibat dalam perawatan.

2. Observasi

Pengamatan langsung terhadap pasien digunakan sebagai metode pengumpulan data yang disebut observasi, yang membantu menemukan informasi terkait atau perubahan kondisi pasien. Observasi terhadap pasien mencakup penilaian terhadap tingkat kecemasan yang dialami, identifikasi penyebab kecemasan, dan evaluasi seberapa tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan fakta dalam bentuk dokumen. Tujuannya adalah untuk mendukung data yang sudah diperoleh dari hasil anamnesis dan observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap catatan rekam keperawatan pasien, terutama catatan tingkat kecemasan.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Administrasi

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Bagian Penelitian Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

b. Teknis

- 1) Peneliti menyiapkan dan menyusun inform consent yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- 2) Peneliti menyiapkan dan menyusun formulir persetujuan untuk menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- 3) Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam proses penelitian.

- 4) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat responden.
- 5) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa pasien.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum mengumpulkan data, peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak yang bertanggung jawab di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu, peneliti bertemu dengan responden untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

3. Tahap pengambilan data

- a. Peneliti menyusun dan menyiapkan formulir persetujuan yang diperlukan (informed consent) untuk diisi oleh subjek studi kasus.
- b. Peneliti menyusun dan menyiapkan lembar persetujuan untuk menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan..
- d. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).
- e. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

- f. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan alamat responden.
 - g. Mengumpulkan hasil observasi masalah ansietas implementasi terapi relaksasi napas dalam
 - h. Memberikan asuhan keperawatan dimulai dari tahap pengkajian, merumuskan dan menegakkan diagnosis, menyusun serta menerapkan intervensi yang sesuai, memberikan implementasi kepada subjek studi kasus, dan melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan.
4. Tahap akhir
- a. Mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi
 - b. Data yang telah terkumpul kemudia diolah dan dianalisis

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Waktu pelaksanaan studi kasus ini dimulai dari pengajuan judul hingga pengolahan data studi kasus berakhir, yaitu dari bulan Januari - Mei 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu menguraikan data yang didapat berdasarkan fakta-fakta kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan data disajikan secara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Penelitian ilmu keperawatan menggunakan manusia sebagai subjek penelitian dalam hampir 90% kasus, sehingga penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menghormati hak-hak (otonomi) subjek penelitian dan menghindari tindakan yang berpotensi merugikan baik bagi subjek penelitian maupun peneliti itu sendiri (Nursalam, 2020).

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Peserta penelitian memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang tujuan studi yang akan dilakukan dan memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau menolak. *Informed consent* mengacu pada proses dimana peserta penelitian diberikan informasi, memberikan persetujuan, atau menolak untuk berpartisipasi. Terdapat lima komponen kunci dalam *informed consent*, termasuk:

- a. Persetujuan diberikan sukarela, yang berarti subjek penelitian memberikan persetujuannya tanpa adanya paksaan atau tekanan.
- b. Persetujuan harus diberikan oleh individu yang memiliki kapasitas dan pemahaman yang memadai tentang penelitian tersebut.
- c. Subjek penelitian harus diberikan informasi yang cukup dan dipahami dengan baik sehingga dapat membuat keputusan yang tepat mengenai partisipasi dalam penelitian tersebut.
- d. Informasi yang disampaikan harus spesifik dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

e. Persetujuan harus diberikan dalam situasi yang sama dengan ketika informasi awal diberikan, tanpa adanya perubahan yang mengarah pada penyesatan atau manipulasi.

2. *Autonomy* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Autonomi adalah hak yang dimiliki oleh responden untuk menentukan rencana kehidupan dan moralitas mereka sendiri. Sebagai peneliti, memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak adalah bagian dari menghormati otonomi mereka. Jika calon responden tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa mereka untuk berpartisipasi. Meskipun demikian, calon responden yang menolak untuk menjadi subjek penelitian tetap akan diberikan layanan dari puskesmas. Ini menghormati hak otonomi dan keputusan individu untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah prinsip etika yang menjamin privasi dan keamanan informasi pasien. Dalam penelitian, penting untuk memastikan kerahasiaan data responden. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kode kepada responden sebagai penggantinya, bukan menggunakan nama asli mereka. Hal ini bertujuan untuk melindungi identitas dan informasi pribadi responden.

4. *Justice* (Keadilan)

Justice, dalam konteks penelitian, mengacu pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua responden. Peneliti harus memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan usia, agama, ras, status sosial ekonomi, atau atribut lainnya. Semua responden harus diperlakukan secara merata dan adil, tanpa ada

pengecualian. Ini termasuk memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian dan memperlakukan semua responden dengan rasa hormat dan keadilan.

5. *Beneficence* (bermanfaat)

Penelitian ini harus berprinsip pada aspek manfaat, dengan memastikan bahwa hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penting untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak membahayakan responden dan memberikan manfaat bagi mereka.

6. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan)

Penelitian dalam bidang keperawatan sering melibatkan populasi dan sampel manusia, yang berpotensi menimbulkan risiko fisik dan psikologis bagi peserta. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat risiko dan manfaat dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap partisipan penelitian.